

CHRISTOPH LUXEMBERG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN

(Studi atas buku *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran*)



Oleh:

Abul Haris Akbar, S. Th.I

NIM : 11.205 .100 .26

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA 2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abul Haris Akbar, S. Th.I

NIM : 11.205 .100 .26

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dituju sumbernya.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Saya yang menyatakan



ABUL HARIS AKBAR, S.Th.I

NIM: 11.205 .100 .26



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : CHRISTOPH LUXEMBURG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN (Studi
atas Buku The Syro-Aramaic Reading of The Koran)
Nama : Abul Haris Akbar
NIM : 1120510026
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 27 Januari 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 30 Januari 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : CHRISTOPH LUXEMBURG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN
(Studi atas Buku The Syro-Aramaic Reading of The Koran)
Nama : Abul Haris Akbar
NIM : 1120510026
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A.

Penguji : Dr. Phil. Al Makin, M.A.



()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2016

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 92,30/ A
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan dan koreksi penulisan tesis yang berjudul:

CHRISTOPH LUXENBERG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN
(Studi atas Buku *The Syro-Aramaic Reading of the Koran*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Haris Akbar, S.Th.I
NIM : 11.205.100.26
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Januari 2016
Pembimbing



Dr. phil. Sahiron, MA.

MOTTO

Everything that you can imagine is real

(Pablo Picasso).

PERSEMBAHAN

Untuk

အဘဏ္ဍာရီ နှင့် အမတ်တို့ အဖွဲ့အစည်း

ABSTRAK

Orisinalitas dan otentisitas merupakan salah satu wacana penting yang diperbincangkan oleh al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam empat kelompok ayat: (1) ayat-ayat penetapan al-Qur'an sebagai *kalam* Allah, (2) rekaman ayat-ayat tuduhan al-Qur'an (sebagai perkataan manusia biasa, syair, sihir, ucapan pendusta, orang gila, atau mantra rapal seorang dukun dan lain sebagainya), (3) ayat-ayat sanggahan, dan (4) ayat-ayat tantangan (*taḥaddī*). Wacana ini terus bergulir hingga kajian al-Qur'an di dunia Barat. Orisinalitas dan otentisitas masih berdengung dalam pemikiran yang menyandarkan asal-usul al-Qur'an, baik pada tradisi dan kitab suci Yahudi, Kristen, keduanya, atau lainnya. Di antara sekian wacana tersebut, adalah Christoph Luxenberg yang menulis *Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache*. Melalui buku ini Luxenberg mengumumkan banyak hal: bahwa al-Qur'an tidak ditulis dalam bahasa Arab klasik, tetapi dalam suatu bahasa campuran Arab-Syiria. Isinya adalah terjemahan dari liturgi ajaran dan literatur Kristen di Syiria. Transmisinya tidak lisan, tapi tulisan. Semua hal ini tidak dipahami oleh umat Muslim, sehingga seluruh tradisi penafsiran al-Qur'an *melenceng* dan gagal mengungkap makna yang sebenarnya dituju oleh al-Qur'an. Akumulasi masalah ini, menurut Luxenberg, bisa diselesaikan dengan proyek pembacaan ulang terhadap al-Qur'an dalam bahasa Syiria-Aramaik. Tema inilah yang dibahas tesis ini dengan dua rumusan masalah: (1) Bagaimana Pemikiran Christoph Luxenberg mengenai orisinalitas al-Qur'an dalam buku *The Syro-Aramaic Reading of The Koran Reading?* dan (2) Bagaimana posisi pemikiran tersebut dalam sejarah Kesarjanaan al-Qur'an di Barat? Analisanya akan bersifat kepustakaan, diolah menggunakan metode deskriptif-interpretatif, dan diteliti dengan pendekatan historis-filosofis. Semua ini ada di dalam bab pertama.

Bab kedua menguraikan sejarah kajian al-Qur'an di Barat dari masa ke masa. Ini dibagi dalam dua periode utama: (1) Masa sebelum tahun 1800 dengan karakteristik yang cenderung homogen, anti-qur'anik, dan (2) Masa setelah Abad Pencerahan, dengan keragaman motif, metode, sudut pandang, dan kesimpulan masing-masing.

Setelah memberikan konteks pembahasan, penulis mulai mendeskripsikan Christoph Luxenberg dan terutama karyanya *Die syro-aramäische Lesart des Koran* dalam bab ketiga; mulai dari informasi di seputar buku, latar belakang ide pembacaan ulang, referensi yang digunakan, metode, sistematika pembahasan, format penyajian analisa, hingga kerja analitis Luxenberg. Semua yang berada di balik cetus pemikiran yang disebut dalam bab pertama.

Deskripsi ini dianalisa dalam bab keempat, dengan menempatkan enam kritik: (1) kritik pendekatan reduksionis, (2) kritik metode, (3) kritik ideologi kristenisasi, (4) kritik spektrum pengaruh Aramaik, (5) kritik teori asal-usul al-Qur'an, dan (6) kritik superioritas orientalisme.

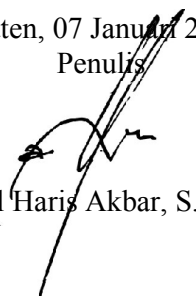
Seluruh pembahasan akhirnya mengerucut dalam kesimpulan pada bab kelima, bahwa: (1) pemikiran Luxenberg tentang asal-usul, isi, bahasa, transmisi, dan pemahaman tentang al-Qur'an yang sangat bertentangan dengan pandangan tradisional, (2) bangun pemikiran revisionis Luxenberg bersifat reduksionis, atomistik, non-interdisipliner, terjebak pada *etymological fallacy*, tidak konsisten, ideologis, revisionis radikal yang mengusung ide *urtext*, revivalis pemikiran Gunter Luling dan Tor Andrae, serta kental dengan nilai superioritas orientalisme. Ada lima kontribusi Luxenberg: (1) kesadaran rumpun bahasa al-Qur'an, (2) kesadaran lingkungan keagamaan yang berkembang dalam masa al-Qur'an turun, (3) kesadaran detail sejarah konsep kenabian di tanah Arab, (4) kajian kosa kata asing di dalam al-Qur'an, dan (5) kesadaran kajian *gharīb al-Qur'ān*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang merampungkan tesis **Christoph Luxemberg Tentang Orisinalitas Al-Qur'an (Studi Atas Buku *The Syro-Aramaic Reading of the Koran*)** ini. Penulis ingin banyak berterimakasih dalam bagian ini. Yang paling awal adalah terimakasih penulis untuk Allah Swt atas modalnya yang tak ternilai; kesempatan, kebulatan tekad dan *nekad*, keberanian, kekuatan, *istiqamah*, dan apapun saja yang membuat semua ini mungkin. *Laka l-Hamd*. Terimakasih untuk *Almarhūm* Abah yang mendorong dan menyediakan beasiswa S2 bagi penulis. Semoga harapan beliau, agar penulis menjadi manusia pembelajar dan genap *khidmah* manfaat kepada banyak orang, dikabulkan oleh Allah. Amin. Terimakasih untuk Keluarga Besar Klaten dan Keluarga Besar Jombang (terutama Agus dan Bdu untuk *pijet*-nya) atas doa, semangat, dan kebesaran hati mereka menerima kekurangan penulis. Semoga lekas penulis berbenah, atas izin Allah. Amin. Terimakasih kepada Umikimi Khusnul Itsariati untuk semua keadaan yang dihadapinya bersama penulis. Semoga Allah memilihnya sebagai kekasih, melimpahi rahmat dengan menakdirkan sepanjang hidupnya suntuk *suluk* sebagai penyabar, ramah, baik, cantik, inspiratif dan kreatif seperti yang senantiasa penulis saksikan setiap hari. Semoga lekas dikaruniai Mikail. Amin. Terimakasih untuk Kimia as-Sa'adah yang susah diungkapkan apa jasanya, tapi memikirkannya, mengenang setiap perjalanannya, bahkan ketika menuliskan tentangnya penulis langsung tersenyum. Semoga seperti namanya, seperti yang diharapkan oleh Imam Ghazali, ia diizinkan Allah menjadi *alchemy of happiness*. Senyawa kebahagiaan bagi dirinya sendiri, orang-orang dekatnya, dan semua yang

berproses bersamanya. Amin. Terimakasih kepada Bulek Hj. Lien Iffah dan Mas Jamal atas informasi, promosi, dukungan finansial, dan persahabatan yang awet (Hidup Peta!). Semoga segera beranak-cucu dan selamat menempuh di jalan ilmu. Amin. Terimakasih kepada bapak Dr. phil Sahiron, MA. dan bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A. yang justru sudi mendorong penulis menyelesaikan ini, meluruskan jalannya. Semoga Allah menjaga kesehatan, ketenteraman, dan *istiqāmah* beliau berdua di jalan Ilmu al-Qur'an. Amin. Terimakasih untuk semua pakar dalam tesis ini yang mengajari serius berguru kepada al-Qur'an, meluaskan wacana, menyebar sekaligus menyerap pendar gelombang inspirasi al-Qur'an; terutama Angelika Neuwirth, Aziz al-Azmeh, Gehrard Bowering, Fred M. Donner, Walid Sholeh, Hartmum Bobzin, Marco Scholler, Taufik Adnan Amal, Daniel King, Stefan Wild, Christoph Luxenberg (tentusaja, karena tesis ini ada karena Luxenberg ada) dan banyak lagi. Al-Qur'an yang memperkenalkan kita semua disini. Terimakasih untuk Emka Freddy Mujib Mercury (untuk *request*-nya dicantumkan disini) dan Ibu Ari Hendri di Padang. Semoga kita ditakdir sebagai abdi Qur'an dan abadi bersamanya, dalam berbagai peran kita masing-masing. Amin. Terimakasih untuk Santri Pondok Al-Qohar untuk doanya yang seringkali *maqbul*. Semoga lebur bersama al-Qur'an *lafzhan, wa ma'nan, wa amalan*. Amin. Terimakasih untuk semuanya. Terutama Anda yang membaca. *Jazākumullāh ahsan l-jaza'*.

Klaten, 07 Januari 2016
Penulis


Abul Haris Akbar, S.Th. I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	-	-
ب	<i>ba'</i>	b	<i>be</i>
ت	<i>ta'</i>	t	<i>te</i>
ث	<i>tsa'</i>	th	<i>te-ha</i>
ج	<i>jim</i>	j	<i>je</i>
ح	<i>ha'</i>	ḥ	<i>ha (titik bawah)</i>
خ	<i>kha'</i>	kh	<i>Ka-ha</i>
د	<i>dal</i>	d	<i>de</i>
ذ	<i>dzal</i>	dh	<i>De-ha</i>
ر	<i>ra'</i>	r	<i>te</i>
ز	<i>za'</i>	z	<i>zed</i>
س	<i>sin</i>	s	<i>es</i>
ش	<i>syin</i>	sy	<i>Es-ye</i>

ص	<i>shad</i>	ş	<i>es (titik bawah)</i>
ض	<i>dhad</i>	ḍ	<i>de (titik bawah)</i>
ط	<i>tha'</i>	ṭ	<i>te (titik bawah)</i>
ظ	<i>thad</i>	ẓ	<i>zed (titik bawah)</i>
ع	<i>ain</i>	‘	<i>koma atas</i>
غ	<i>ghin</i>	gh	<i>Ge-ha</i>
ف	<i>fa'</i>	f	<i>ef</i>
ق	<i>qaf</i>	q	<i>qi</i>
ك	<i>kaf</i>	k	<i>ka</i>
ل	<i>lam</i>	l	<i>el</i>
م	<i>mim</i>	m	<i>em</i>
ن	<i>nun</i>	n	<i>en</i>
و	<i>wawu</i>	w	<i>we</i>
هـ	<i>ha'</i>	h	<i>ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	‘	<i>apostrof</i>
ي	<i>ya'</i>	y	<i>ye</i>

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	<i>a</i>
ِ	<i>kasrah</i>	i	<i>i</i>
ُ	<i>dhammah</i>	u	<i>u</i>

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ -	<i>fathah - ya'</i>	ai	<i>a-i</i>
وَ -	<i>fathah - wawu</i>	au	<i>a-u</i>

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Latin	Nama
اَ	<i>fathah – alif</i>	ā	<i>a garis di atas</i>
يَ -	<i>fathah - alif layyinah</i>	ā	<i>a garis di atas</i>
يَ -	<i>kasrah – ya'</i>	ī	<i>i garis di atas</i>
وَ -	<i>dhammah - wawu</i>	ū	<i>u garis di atas</i>

3. Ta *marbutah*

- Transliterasi Ta' *Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *Marbutah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال”("al"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Metodologi Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN AL-QUR'AN DI BARAT DARI MASA KE MASA

A. Kajian Al-Qur'an sebelum Tahun 1800	20
1. Studi Tokoh Kristen Berbahasa Arab.....	20
2. Tulisan Pengarang Timur dalam Bahasa Yunani.....	21
3. Tulisan Pengarang Barat dalam Bahasa Latin	22
4. Pengaruh dari Perang Turki	26
5. Studi Al-Qur'an Abad Keenam belas.....	27
6. Studi Al-Qur'an Abad Ketujuh belas	28
7. Studi Al-Qur'an Abad Kedelapan belas	33
B. Kajian Al-Qur'an Pasca Abad Pencerahan	
1. Studi Al-Qur'an Abad Kesembilan belas	34
2. Studi Al-Qur'an Abad Kedua puluh	39
3. Studi Al-Qur'an Paro Kedua Abad Kedua puluh	43
C. Analisa Taksonomis dan Sikap Ilmiah atas Kajian al-Qur'an di Barat	47
D. Masa Keemasan Kajian Al-Qur'an di Barat.....	56

BAB III LUXENBERG DAN PEMIKIRANNYA DALAM *THE SYRO-ARAMAIC READING OF THE KORAN*

A. Seputar Christoph Luxenberg.....	59
B. Seputar Buku <i>The Syiro-Aramaic Reading</i>	62
C. Latar Belakang " <i>Re-reading of the Koran</i> "	66

D. Referensi Buku <i>The Syiro Aramaic</i>	70
E. Metode Buku <i>The Syiro-Aramaic</i>	70
F. Sistematika Pembahasan Buku <i>The Syiro-Aramaic</i>	72
G. Format Penyajian Analisa Buku <i>The Syiro-Aramaic</i>	82
H. Kerja Luxenberg dalam Buku <i>The Syiro-Aramaic</i>	83
I. Pemikiran Luxenberg dalam Kajian al-Qur'an di Barat	86

BAB IV KRITIK TERHADAP TEORI CHRISTOPH LUXENBERG DALAM BUKU *THE SYIRO-ARAMAIC READING*

A. Masalah Pendekatan & Kritik Pendekatan Reduksionis...	88
B. Kritik Metode Pembacaan Luxenberg	99
1. Kritik Atomistik, Non-Interdisipliner, dan <i>Over-Etymological Approach</i>	99
2. Inkonsistensi Prosedur Penelitian	106
3. Hasil Emendasi yang tidak Signifikan dan Salah	108
C. Kasus “Perawan Surga”: Kritik Kristenisasi Al-Qur'an	116
D. Spektrum Pengaruh Aramaik: <i>Urtext, Intertext, & Subtext</i>	120
E. Kritik Teori Asal-usul Qur'an: Alternatif & Kecaman.....	126
F. Kritik Superioritas Orientalisme dalam Pemikiran Luxenberg.....	142
G. Kontribusi Luxenberg dalam Kajian al-Qur'an.....	145

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 147

B. Kata Penutup 151

DAFTAR PUSTAKA..... 152

CURRICULUM VITAE..... 161





ABUL HARIS AKBAR

CHRISTOPH LUXEMBERG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN

(Studi atas buku *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karen Armstrong menulis bahwa pada sekitar tahun 610, seorang pedagang Arab dari Makkah, yang tak pernah membaca Alkitab dan mungkin juga tak pernah mendengar tentang Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel, mengalami suatu kejadian ajaib yang sangat mirip dengan pengalaman mereka.¹ Inilah Muhammad dan al-Qur'an yang Annimarie Schimmel sebut sebagai inti agama Islam dan *weltanschauung* Muslim.² Kitab suci yang suaranya terus hidup, *living voice*,³ yang peran pentingnya adalah aksioma dalam kehidupan setiap muslim, yang darinya lahir *multiple areas of influence*: filologi, yurisprudensi, etika, teologi dan filsafat, hingga sastra dan retorika.⁴ Setiap muslim konstan hidup dalam teks al-Qur'an, melihat segala sesuatu dengan cahaya (pandang) al-Qur'an. Sesuatu yang Pere Nwya sebut sebagai "Qur'anisasi memori."⁵ Suaranya mendefinisikan ruang hidup, dan salinan tertulisnya sangat dimuliakan. Tidak ada kitab suci lain yang berposisi

¹ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4.000 Tahun*, (Bandung: Mizan, 2004), 186.

² Annimarie Schimmel, *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, terj. M. Khoirul Anam, (Jakarta: Inisiasi Press, 2005), hlm. 278.

³ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (London: McMillan, 1970), hlm. 127.

⁴ Alexander Knysh, "Multiple Areas of Influence", dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*, (New York: Cambridge University Press, 2007), hlm. 211-229.

⁵ Annimarie Schimmel, *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, hlm. 281.

lebih seperti al-Qur'an.⁶ G. E. von Grunebaum menyebutnya sebagai “jangkar ketiadaan waktu dalam dunia yang terus berubah”. Pesannya tanpa akhir (al-Kahfi: 109). Tiap katanya terus memproduksi makna, dan dunia akan memahami hal baru darinya selamanya.⁷ Aziz Lahbabi bahkan menyebut: “bukan teks itu sendiri yang merupakan wahyu, namun teks dimana setiap saat orang beriman menemukan hal baru ketika membacanya.”⁸

Jane Dammen McAuliffe menyebut semua sebagai “*The Persistent Power of the Qur'an*”. Kekuatan dalam tiga ranah: ketubuhan (*carnal*), konseptual, dan komunal. Kekuatan pertamanya adalah ranah ketubuhan; telinga dalam pengalaman aural—dan ini yang paling dominan, kemudian mata dalam pengalaman visual, hingga perwujudan al-Qur'an sebagai obat, jampi-jampi, jimat, dan lain sebagainya. McAuliffe menjelaskan:

*Taking the devine words into one's ears and eyes, touching the text and tracing its inscribed forms, tasting the elixirs of local healers—all of these constitute ways of being bodily immersed in the Qur'anic reality. The word writes itself on the body, shaping the senses, rooting its potency in flesh and bone.*⁹

Yang kedua adalah ranah konseptual, dimana kekuatan al-Qur'an mewujud dalam kegiatan intelektual dan tradisi akademik. Tidak hanya pikiran, tetapi aktifitas pikiran dan hati yang menciptakan model kesarjanaan yang terus-menerus menjaga visi al-Qur'an sebagai tantangan intelektual dan

⁶ Annimarie Schimmel, *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, hlm. 260.

⁷ Annimarie Schimmel, *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, hlm. 268.

⁸ Annimarie Schimmel, *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, hlm. 284.

⁹ Jane Dammen McAuliffe, “The Persistent Power of the Qur'an”, dalam *The American Philosophical Society*, Vol. 147, No. 4, Desember 2003, hlm. 339-342.

sekaligus transformasi spiritualitas.¹⁰ Yang ketiga adalah ranah komunal, dimana setiap sendi kehidupan muslim selalu terkait dengan al-Qur'an, sejak lahir hingga mati. Dan yang lebih penting lagi adalah kekuatannya dalam mencipta tafsir dalam wujud budaya dan kehidupan intelektual umat Islam.¹¹

McAuliffe akhirnya memberikan kesimpulan:

*Their precise interaction for any given individual or society varies considerably from one place or time to another. Yet the entire constellation, in both its variance and its invariance, rotates around the simple phrase that forms the title of this panel: to believe that the words one recites represent the very voice of God is to give those words unique and irresistible power.*¹²

Simpulan “*The Very Voice of God*” ini yang tidak selalu disetujui oleh beberapa pakar studi al-Qur'an. Ada wacana orisinalitas dan otentisitas. Salah satu wacana penting yang diperbincangkan oleh al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam empat kelompok ayat. Pertama, ayat-ayat penetapan al-Qur'an sebagai *kalam* Allah seperti dalam surat ‘Alī ‘Imrān: 1-3, al-‘A’rāf: 1-3, Yūsuf: 1-2, ar-Ra’d: 1, Ibrāhīm: 1, al-Kahfi: 1, Ṭāha: 1-4, an-Nūr: 1, al-Furqān: 1, as-Syu’arā’: 1-5, al-Qaṣaṣ: 1-3, as-Sajdah: 1-3, Yāsīn: 1-6, az-Zumar: 1-2, Ghāfir: 1-2, Fuṣṣilat: 1-4, az-Zukhruf: 1-4, ad-Dukhān: 1-6, al-Jātsiyah: 1-2, al-Aḥqāf: 1-2, ar-Raḥmān: 1-4, al-Qadr: 1, an-Nisā’: 82.¹³ Al-Qur'an sebagai

¹⁰ Jane Dammen McAuliffe, “The Persistent Power of the Qur'an”, hlm. 342-343.

¹¹ Jane Dammen McAuliffe, “The Persistent Power of the Qur'an”, hlm. 343-345.

¹² Jane Dammen McAuliffe, “The Persistent Power of the Qur'an”, hlm. 345-346.

¹³ Hal menarik yang menjadi catatan penulis adalah semua penegasan tersebut disampaikan pada permulaan surat—dan pada banyak kesempatan—dengan didahului oleh huruf *muqāṭa'ah*.

wahyu yang terjaga (al-Ḥijr: 9); bebas dari campur-tangan Nabi¹⁴ (al-‘Ankabūt ayat 48 dan al-Ḥāqqah ayat 43-47).¹⁵

Kedua, ayat-ayat tuduhan dalam berbagai sebutannya; bahwa al-Qur’an adalah perkataan manusia biasa (al-Mudatstsir: 25 dan an-Naḥl: 103), sihir (as-Ṣāffāt: 14-15), ucapan penyihir dan pendusta (surat Ṣād: 1-4), ucapan penyihir atau orang gila (adz-Dzāriyāt: 51-52), ucapan penyair atau mantra rapal seorang dukun (al-Ḥāqqah: 40-43), hasil karya kolektif yang disuarakan oleh Muhammad¹⁶ (al-Furqān: 4, Saba’: 43, dan al-Aḥqāf: 11), *asāṭīr al-awwālīn* (al-An’ām: 25, al-Anfāl: 31, an-Naḥl: 24, al-Mu’minūn: 83, al-Furqān: 5, an-Naml: 68, al-Aḥqāf: 17, al-Qalam: 15, al-Muṭaffifīn: 13). Yang menarik diperhatikan adalah Muhammad, yang sebelumnya mereka sebut *al-Amīn* (orang yang dapat dipercaya) berubah ketika mengemban misi kenabian yang menyampaikan al-Qur’an menjadi gelar baru sebagai *kāhin* (dukun), *sāḥir* (penyihir), *syā’ir* (penyair), *majnūn* (orang gila atau orang yang

¹⁴ Mun’im Sirry, *Tradisi Intelektual Islam Rekonfigurasi Sumber Otoritas Agama*, (Malang, Madani, 2015), hlm. 12.

¹⁵ Ini yang kemudian menjadi definisi al-Qur’an di dalam banyak kitab *Ulūm al-Qur’ān*, seperti definisi “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang membacanya dianggap sebagai sebuah laku ibadah”, كلام الله المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته. Lihat . Manna’ al-Qatthan, *Mabahits fi Ulum al-Qur’an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, tt) hlm. 14-16.

¹⁶ . Mereka menyebut al-Qur’an tidak lain sebagai *ifkun ifatarāhu wa a’ānahū qaumun ākharun* (kebohongan yang direkayasa, yang nabi Muhammad dibantu mewujudkan oleh sekelompok orang). An-Nadhr bin al-Hur al-Abdari adalah tokoh yang dalam banyak riwayat disebut-sebut sebagai pelempar tuduhan tersebut. Yang dimaksud *qaumun ākharūn* adalah Addas tuan dari Huwaithib bin Abd al-Uzza, Yasar tuan dari al-Alla’ bin al-Hadhrami, dan Jabr tuan dari ‘Amir. Ketiga Ahli Kitab yang telah masuk Islam inilah yang mengajarkan Taurat dan beberapa kabar masa lalu kepada Nabi Muhammad. lihat Muhammad al-Amin bin Muhammad bin al-Mukhtar al-Janky as-Syanqithy, *Tafsir al-Qur’an Adhwa’ al-Bayan fi Idhah al-Qur’an bi al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), tafsir online http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=64&surano=25&ayano=4, dan Fakhruddin ar-Razi, *At-Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2004), tafsir online http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=132&surano=25&ayano=5

berada dalam pengaruh Jin), atau *kadzdzāb* (pendusta).¹⁷ Pembunuhan karakter ini direspon al-Qur'an dalam surat al-Isrā': 48.¹⁸

Ketiga adalah ayat-ayat sanggahan. Satu persatu tuduhan tersebut direspon oleh al-Qur'an. Dalam surat al-Hāqqah: 40-43: *"Sungguh ia (al-Quran) merupakan perkataan rasul yang mulia, bukan perkataan penyair dan bukan pula perkataan tukang tenung. Suatu tanzīl dari Tuhan semesta alam."* Demikian pula, dalam 36:69 dinyatakan: *"Kami tidak mengajarkannya syair, dan (syair itu) tidak layak baginya."* Al-A'rāf: 184, at-Takwīr: 22: al-Quran menegaskan bahwa *"Teman mereka itu (Muhammad) tidaklah kerasukan jin; ia hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas."* Tentang konsepsi al-Quran sebagai sihir, dibantah: *"Apakah (pekabaran al-Quran) ini sihir atau apakah kalian buta?"*(at-Ṭūr: 15).

Sementara tentang sumber-sumber setan yang diterima Nabi, al-Quran memberi respon: *"Dan ia (al-Qur'an) bukanlah perkataan setan yang terkutuk"* (at-Takwīr: 25), *"Setan-setan tidaklah membawanya (al-Qur'an) turun; mereka tidak patut dan tidak kuasa berbuat demikian. Sesungguhnya mereka dihalangi untuk mendengar-kannya (al-Qur'an)"* (as-Syu'arā':210-

¹⁷ Almakin mengulas istilah-istilah tersebut sebagai kata kunci penting untuk memahami konsep kenabian di dalam Islam—terutama konsep *kuhānah-nubuwwah*, *kāhin-nabi* yang asli berasal dari masyarakat Arab Hijaz sendiri. Hal ini sekaligus menjadi cara yang lebih tepat memahami sejarah awal kemunculan Islam dan al-Qur'an. Lebih tepat daripada mengaitkannya dengan tradisi Yahudi dan Kristen sebagai agama yang lebih dahulu ada, karena setelah melalui banyak penelitian hubungan antara Islam dan dua agama tersebut bersifat tidak langsung. Lihat Al Makin, *Representing the Enemy Musaylima in Muslim Literature*, (Indiana: Peterlang, 2010)

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (ttp: Dar Thoybah, 2002), tafsir online http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=1289&idto=1289&bk_no=49&ID=1316,

212). Bagi al-Qur'an, setan-setan justru memberi inspirasi kepada pendusta yang banyak berbuat dosa: *"Inginkah engkau Aku kabarkan kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka turun kepada setiap pendusta yang banyak dosanya"* (as-Syu'arā': 221-222). Semua sanggahan al-Quran ini selalu menegaskan bahwa Allah-lah sumber wahyu nabi Muhammad.

Tuduhan lainnya yang menyebut bahwa Nabi membuat-buat, mengada-adakan al-Quran atau al-Qur'an sebagai rekayasa imajinasi kreatif Muhammad (Yūnus: 38; Hūd: 13; as-Sajdah: 3; al-Aḥqāf: 8; al-Furqān:4; Saba': 8, 43; al-Anbiyā':5; an-Naḥl: 101) dibantah dengan perintah Allah kepada Nabi untuk menjawab: *"Jika aku (Muhammad) mengada-adakannya, maka kamu tidak memiliki kekuasaan sedikit pun untuk menghalangi aku (Muhammad) dari (azab) Allah"* (al-Aḥqāf: 8). Pada bagian lain (an-Naḥl: 102), al-Quran merespon: *"Ruh Kudus telah menurunkannya (al-Qur'an) dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan orang-orang yang beriman dan sebagai petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."*¹⁹

Yang lainnya menyatakan bahwa Nabi memperoleh pengetahuan wahyu lewat transmisi manusiawi (al-An'ām: 105; an-Naḥl: 103; ad-Dukhān: 14; al-Furqān: 4). Pengetahuan wahyu yang diperolehnya adalah *"dongeng-dongeng masa silam"* (*asāthîr al-awwalîn*) yang telah disalinnya dan didiktekan kepadanya tiap pagi dan petang (al-Furqān: 5) yang menyatakan bahwa inspirasi qur'ani adalah dari sumber-sumber Ahli Kitab yakni kaum

¹⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Alfabet, 2011), hlm. 63-64.

Yahudi dan Kristen. Ini disanggah dengan menegaskan bahwa Muhammad tidak pernah membaca suatu kitab suci pun dan tidak pernah pula menulisnya; karena jika seandainya terjadi demikian, *para penentang Nabi akan memiliki argumen yang kuat untuk meragukannya* (al-‘Ankabūt:48). Demikian pula, dugaan bahwa yang telah mengajarkan al-Quran kepada Muhammad adalah orang asing (*a‘jamî*), ditolak dengan mengemukakan bahwa al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad itu dalam bahasa Arab yang jelas, yang tentunya berbeda dari tutur kata *a‘jamî* (an-Nahl: 103). Sementara yang disebut-sebut para penentang Nabi sebagai *asāthîr al-awwalîn*, ditegaskan al-Quran bersumber dari Tuhan: “*Ia (asāthîr al-awwalîn) diturunkan oleh yang mengetahui rahasia langit dan bumi, (Allah) yang maha pengampun lagi maha penyayang*” (al-Furqān: 5-6).²⁰.

Keempat, ayat-ayat tantangan (*tahaddî*) yang secara gradual semakin mengecil: dari membuat yang semacam al-Qur’an utuh (at-Tūr: 33-34), sepuluh unit surat (Hūd: 13), satu unit surat (Yūnus: 38), tantangan terakhir (al-Baqarah: 23), dan pernyataan ketidakmampuan memenuhi tantangan (al-Isrā’: 88 dan al-Baqarah: 24).²¹ Kronologi ini diadakan untuk meneguhkan al-Qur’an sebagai *Kalām* Allah. Pembahasan ini termasuk dalam kajian *I’jāz al-Qur’ān*.²² Al-Qur’an yang sempurna dalam dirinya sendiri,²³ yang jaminan

²⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, hlm. 64-65.

²¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 45-49.

²² Wacana yang mengungkap isi-sisi al-Qur’an yang nir-manusiawi baik bahasa, isi, gaya, suara, efek, dan lainnya yang terlampau menakjubkan sehingga berada di luar kuasa manusia untuk menirunya. Inilah yang mengkristal menjadi salah satu disiplin ilmu *I’jāz* dalam ‘*Ulūm al-*

kesempurnaan, orisinalitas, otentisitas, dan integritasnya juga adalah al-Qur'an itu sendiri.²⁴

Arkoun, dalam nuansa wacana ini, menganggap bahwa masalah otentisitas al-Qur'an merupakan salah satu tempat strategis perenungan pembaharuan tentang makna agama. Hal ini dilakukan dengan pendekatan historis dimana sejumlah besar ayat (seperti surat al-Isrā': 90-93, al-Furqān: 4-8, 25, 30-33; al-'Ankabūt: 47, al-Fāṭir: 31, an-Najm: 1-6, al-Jātsiyah: 16-17) membuktikan dengan tegas bahwa pendengar Muhammad saw dan—terutama umat Yahudi dan Kristen—menuntut bukti-bukti tersendiri untuk melandasi segala pretensi yang berbicara atas nama Tuhan. Pendekatan historis ini dielaborasi Arkoun dengan meneliti bentuk tuduhan yang beragam dengan segenap latar belakang penuduhnya, dan cara tutur yang berbeda-beda pula saat al-Qur'an membantahnya.²⁵

Tantangan orisinalitas dan otentisitas terus bergulir hingga kajian al-Qur'an di dunia Barat. Ini bisa dilihat dari banyaknya pemikiran yang

Qur'ān. Lihat Issa J. Boulatta, *Al-Qur'an yang Menakutkan Bacaan Terpilih dalam Tafsir Klasik hingga Modern dari Seorang Ilmuan Katolik*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008).

²³ Mun'im Sirry, *Tradisi Intelektual Islam*, 12-13.

²⁴ Konfigurasi wacana da;ā, empat kelompok ayat di atas menggiring pada pembahasan tema *Mu'āraqāt al-Qur'ān* (Penentangan terhadap Al-Qur'an). Beberapa penelitian menyebutkan para penentang al-Qur'an disertai dengan argumentasinya. Daftar tersebut menyebut tidak kurang dari 17 tokoh, seperti Para tokoh kafir Qurays, Ibnu al-Muqaffa' (w.145 H), al-Kindi (w. 260), an-Nadhr bin al-Harits (w. 2 H), Musailamah (w. 12 H), Thalimah al-Asadi (w. 19 H), Abdullah bin Abi as-Sarh (w. 37 H), Sajjah (w. 55 H), Majhul (w. 106 H), Ibnu ar-Rawandi (w. 298 H), al-Hallaj (w. 309 H), al-Mutabbi (w. 354 H), Qabus bin Wasyamkir (w. 403), Abu al-Alla' al-Ma'arri (w. 449 H), Syamim (w. 601 H), lihat Muhsin Sami' al-Khalidi, "Mu'aradhat al-Qur'an", Makalah tidak diterbitkan, (Palestina: Jami'ah an-Najah al-Wathaniyyah, tt), atau Issa J. Boulatta, "Parody of the Qur'an", dalam Jane Dammen McAuliffe (ed), *Encyclopedia of Qur'an*, Vol. IV (Leiden: Brill, 2004), hlm. 22-23.

²⁵ M. Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm. 78-86.

menyandarkan asal-usul al-Qur'an, baik pada tradisi dan kitab suci Yahudi, Kristen, keduanya, atau lainnya. Yang menyatakan bahwa *Judaism* (ke-Yahudi-an) sebagai sumber utama, semisal karya Abraham Geiger, *Was hat Mohammed aus dem Judentum aufgenommen?* (1833) “Apa yang telah Diadopsi Muhammad dari Agama Yahudi?”; H. Hirschfeld dengan publikasinya, *Juedische Elemente im Koran* (1878) “Anasir Yahudi dalam al-Quran”; J. Horovitz, *Jewish Proper Names and Derivatives in the Koran* “Nama Diri Yahudi dan Derivasinya dalam al-Quran,” (1925, dicetak-ulang, 1964); C.C. Torey, *The Jewish Foundation of Islam* “Fondasi Yahudi Agama Islam” (1933, dicetak-ulang, 1967); dan Abraham I. Katsch, *Judaism and the Koran* “Agama Yahudi dan al-Quran” (1962). J. Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* “Kajian-kajian al-Quran: Sumber dan Metode Tafsir Kitab Suci” (1977).²⁶

Yang mendalilkan Kristenitas dalam berbagai manifestasinya bisa dilihat dalam karya-karya seperti Karl Friedrich Gerock, *Versuch einer Darstellung der Christologie des Korans* “Upaya Pengungkapan Kristologi al-Quran” (1839); Manneval, *La Christologie du Koran* “Kristologi alQuran” (1887); Tor Andrae, *Der Ursprung des Islams und das Christentum* “Asal-usul Islam dan Agama Kristen” (1926); J. Henninger, *Spuren christlicher Glaubenswahrheiten im Koran* “Jejak Kebenaran Kepercayaan Kristen dalam

²⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, hlm. 59-60.

al-Quran” (1951); Richard Bell, *The Origin of Islam in its Christian Environment* “Asal-usul Islam dalam Lingkungan Kristennya” (1926).²⁷

Ada juga karya-karya kesarjana Barat lainnya yang menekankan pengaruh kedua tradisi keagamaan tersebut secara serempak terhadap kitab suci kaum Muslimin, seperti W. Rudolph, *Die Abhaengigkeit des Qorans von Judentum und Christentum* “Ketergantungan al-Quran pada Agama Jahudi dan Kristen” (1922), D. Masson, *Le Coran et la Revelation JudeoChretienne* “Al-Quran dan Wahyu Yahudi-Kristen” (1958); atau juga tokoh-tokoh lebih belakang seperti W.M. Watt dan H.A.R. Gibb.²⁸ Sumber al-Qur’an juga disandarkan pada sumber selain dua agama Abrahamik, seperti Qumran, Zoroastrianisme, atau Paganisme sebagai sumber inspirasi al-Qur’an. Rippin menyebut: *such studies are grounded frequently in philology but also introduce elements of folklore.*²⁹

Di antara wacana tersebut, pada tahun 2004 seseorang dengan nama samaran Christoph Luxenberg mempublikasikan *Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache*. Buku ini kemudian disempurnakan tahun 2007 dan dicetak dalam bahasa Inggris dengan judul *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: a Contribution to the Decoding of the Koranic Language*. Melalui buku ini Luxenberg mengumumkan banyak hal yang sangat bertentangan secara mendasar dengan

²⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, hlm.60.

²⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, hlm.60.

²⁹ Andrew Rippin, “Western Scholarship and the Qur’an”, dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur’an*, (New York: Cambridge University Press, 2006), hlm. 241.

tradisi yang dimiliki oleh umat Islam dan banyak sarjana al-Qur'an pada umumnya. Ia menyatakan bahwa al-Qur'an tidak ditulis dalam bahasa Arab klasik, tetapi dalam suatu bahasa campuran Arab-Syiria. Isinya adalah terjemahan dari ajaran dan literatur Kristen di Syiria. Transmisinya tidak menggunakan tradisi lisan, tapi justru melalui medium tulisan. Semua hal ini tidak dipahami oleh umat Muslim, sehingga seluruh tradisi penafsiran al-Qur'an *melenceng* dan gagal mengungkap makna yang sebenarnya dituju oleh al-Qur'an. Akumulasi masalah ini, menurut Luxenberg, bisa diselesaikan dengan proyek pembacaan ulang terhadap al-Qur'an dalam bahasa Syiria-Aramaik. Tema inilah yang menjadi pembahasan dalam tesis ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Christoph Luxenberg mengenai orisinalitas al-Qur'an dalam buku *The Syro-Aramaic Reading of The Koran Reading* dan posisi pemikiran tersebut dalam sejarah Kesarjanaan al-Qur'an di Barat?
2. Bagaimana kritik para sarjana terhadap pemikiran Luxenberg?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran Luxenberg mengenai orisinalitas al-Qur'an dalam buku *The Syro Aramaic Reading of the Koran* dan posisi atau konteks historis pemikiran Luxenberg dalam sejarah Kesarjanaan al-Qur'an di Barat.
2. Untuk mengetahui ragam kritik yang terkait dengan pemikiran Luxenberg.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis. Sebagai penelitian kepustakaan, sumber penelitian ini adalah pemikiran Christoph Luxenberg dalam buku *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran Reading Of The Koran*.³⁰ Tulisan-tulisan lainnya yang juga turut membahas buku tersebut juga menjadi bahan utama penelitian ini, seperti artikel yang ditulis oleh Francois de Blois dan Angelika Neuwirth yang berjudul “Review of *Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache* ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)”;³¹ Daniel King dengan artikel berjudul “A Christian Qur’ān? A Study In the Syriac Background to the Language of the Qur’ān As Presented In the Work of Christoph Luxenberg”;³² Stefan Wild, “Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis”;³³

³⁰ Cristoph Luxenberg, *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran, A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*, (Verlag Hans Schiler: Berlin, 2007).

³¹ Francois de Blois, “Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)”, diambil dari internet <http://www.islamic-awareness.org/Quran/Text/luxreview2.html>; Angelika Neuwirth, Francois de Blois, “Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)”, diambil dari internet <http://www.islamic-awareness.org/Quran/Text/luxreview2.html>

³² Daniel King, “A Christian Qur’ān? A Study In the Syriac Background to the Language of the Qur’ān As Presented In the Work of Christoph Luxenberg”, *Journal for Late Antique Religion and Culture* 3, (2009), hlm. 44-71.

³³ Stefan Wild, “Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis”, dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur’ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’ānic Milieu*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 625-648.

dan juga Walid Saleh, “The Etymological Fallacy and Quranic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity”.³⁴

Adapun untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan terutama masalah otentisitas al-Qur'an menurut Luxenberg.³⁵

Selanjutnya melalui metode interpretatif, penulis berupaya untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara memadai pemikiran Cristoph Luxenberg tentang otentisitas al-Qur'an. Interpretasi ini penulis lakukan dalam batasan alur pemikiran. Hal ini digunakan untuk menemukan dan memahami kerangka pemikiran tokoh ini.³⁶

Pendekatan penelitian ini adalah historis filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri akar-akar metodologis pemikiran Cristoph Luxenberg dan tokoh-tokoh sebelumnya guna menemukan perkembangan dan pola perubahannya sepanjang sejarah. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah bangunan berpikir Cristoph Luxenberg dengan melihat bagaimana pandangannya tentang al-Qur'an, studi al Qur'an dan tentang bagaimana seharusnya teks tersebut dipahami.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah, pertama-pertama peneliti akan melakukan rekonstruksi terhadap pemikiran Cristoph

³⁴ Walid Saleh, “The Etymological Fallacy and Quranic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity” dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 649-698.

³⁵ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Kanisius: Yogyakarta, 2005), hlm. 54.

³⁶ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 41.

Luxenberg yang berserak dalam berbagai buku dan artikel sehingga menjadi bentuk yang lebih utuh dan integral. Selanjutnya, gagasannya tentang otentisitas al-Qur'an yang telah diberi penafsiran ulang akan didudukkan dalam konteks yang lebih luas di hadapan pemikiran lainnya yang serupa, yakni model teori otentisitas al-Qur'an baik dari kalangan sarjana Barat maupun sarjana Muslim dalam rangka menemukan relevansi dan kontribusinya bagi studi al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan usaha untuk menemukan kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terhadap pemikiran Cristoph Luxenberg. Hampir tidak ada buku dalam bahasa Indonesia yang membahas tema tersebut. Penulis justru menemukan kajian tersebut banyak ditulis dalam bentuk artikel dan review saja yang utamanya banyak ditulis dalam bahasa Inggris, seperti Francois de Blois dan Angelika Neuwirth yang berjudul "Review of *Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache* ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)";³⁷ S.Z. Chowdhury, "Issues in the Study

³⁷ Francois de Blois, "Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)", London, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, volume V (2003), issue I, pp. 92-97; diambil dari internet <http://www.islamic-awareness.org/Quran/Text/luxreview2.html> x; Angelika Neuwirth, Francois de Blois, "Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, *Das Arabische Buch: Berlin*)", Berlin, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, volume V (2003), issue I, pp. 1-18; diambil dari internet <http://www.islamic-awareness.org/Quran/Text/luxreview2.html>

of the Qur'an";³⁸ Daniel King dengan artikel berjudul "A Christian Qur'ān? A Study In the Syriac Background to the Language of the Qur'ān As Presented In the Work of Christoph Luxenberg";³⁹ Stefan Wild, "Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis";⁴⁰ dan juga Walid Saleh, "The Etymological Fallacy and Quranic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity".⁴¹

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, bab pendahuluan yang sedianya memuat latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dimana penelitian bergerak, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengetengahkan sejarah pemikiran Kesarjanaan Barat dalam Studi al-Qur'an dari masa ke masa. Hal ini dilakukan untuk melihat *zeitgeist* studi ke-al-Qur'an; pola, variasi, konfigurasi keberlanjutan dan perubahan (*continuity and change*) satu pemikiran dengan lainnya.

³⁸ S.Z. Chowdhury, "Issues in the Study of the Qur'an", Makalah tidak diterbitkan.

³⁹ Daniel King, "A Christian Qur'ān? A Study In the Syriac Background to the Language of the Qur'ān As Presented In the Work of Christoph Luxenberg", *Journal for Late Antique Religion and Culture* 3, (2009), hlm. 44-71.

⁴⁰ Stefan Wild, "Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis", dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 625-648.

⁴¹ Walid Saleh, "The Etymological Fallacy and Quranic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity" dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 649-698.

Bab ketiga berisi informasi mengenai Christoph Luxenberg; biografi dan karya-karya intelektualnya terkait dengan studi ke-al-Qur'an-an; dan penjelasan mengenai pemikirannya terhadap al-Qur'an dalam buku *The Syro-Aramic Reading*. Mulai dari informasi umum buku, latar belakang penulisan, referensi yang digunakan, metode, sistematika pembahasan, format penyajian analisa, serta kerja filologis Luxenberg.

Bab keempat berisi analisis terhadap pemikiran Luxenberg dalam sorotan sejarah pemikiran kesarjaan al-Qur'an Barat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui logika internal pemikiran Luxenberg, dan keterkaitan dan kesinambungan pemikiran, sebelum dan sesudah Luxenberg, dalam kerangka pemikiran al-Qur'an Sarjana Barat.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dalam tesis ini, dan juga saran serta kritik untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.



ABUL HARIS AKBAR

CHRISTOPH LUXEMBERG TENTANG ORISINALITAS AL-QUR'AN

(Studi atas buku *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran*)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Rangkaian pembahasan mulai dari Bab I hingga Bab IV dalam tesis ini bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembacaan Luxenberg atas al-Qur'an melalui bahasa Syiria-Aramaik menghasilkan kesimpulan yang sangat bertentangan dengan pandangan tradisional muslim dalam banyak hal; bahwa al-Qur'an sangat terpengaruh ajaran Kristen Syiria-Aramaik, baik bahasa maupun muatan teologis; bahwa bahasa al-Qur'an bukanlah Arab melainkan bahasa campuran Aramaik-Arab; al-Qur'an tidak ditransmisikan melalui lisan tetapi tulisan. Hal ini dikarenakan banyaknya kesalahan baca yang ditemukan Luxenberg di dalam al-Qur'an yang jika tradisi ini memang ada, maka mestinya kesalahan tersebut sudah diinterupsi sejak awal. Salah baca (*misreading*) ini berlanjut pada pemaknaan yang menyimpang. Hal ini disebabkan pengenalan tanda baca *ḥarakat* (*vowel sign*) dan penambahan tanda titik (*diacritical point*) dari yang sebelumnya telah dikemas *gundul* (*original consonantal script*). Kondisi ini yang kemudian mendorong Luxenberg mengajurkan pembacaan baru atas al-Qur'an dengan bantuan bahasa Syiria-Aramaik.

Posisi pemikiran Luxenberg berada pada kajian al-Qur'an yang berkepentingan untuk melihat *urtext* al-Qur'an. Rekonstruksinya menggunakan pendekatan filologis-atomistik, yang selanjutnya menjebak Luxenberg pada *etymological fallacy*. Emendasinya terhadap al-Qur'an adalah praktik *textual criticism*. Teori keterpengaruhan bahasa dan isi kandungan al-Qur'annya ideologis merujuk pada tradisi Kristen di Syria. Fokus kajian pada bahasa Syria, sebetulnya revivalis pemikiran Alphonse Mingana. Kajian keterpengaruhan al-Qur'an atas himne-himne Kristen Syria, revivalis hipotesa Gunter Luling. Tema analisa *ḥūr ʾīn* atau perawan surga revivalis pemikiran Tor Andrae. Pondasi pemikiran skeptis atas tradisi Islam berkenaan dengan sejarah dan bahasa al-Qur'an, menempatkan Luxenberg sebagai revisionis, dengan menggunakan *historical criticism*. Hal baru dari kajian Luxenberg adalah hipotesanya akan bahasa al-Qur'an sebagai bahasa campuran Arab-Aramaik.

2. Jika mempertimbangkan alur sejarah pemikiran al-Qur'an di Barat, maka pemikiran Luxenberg bisa dibaca dalam kritik teknis dan kritik kerangka filosofisnya.
 - (a) Secara teknis, pemikiran Luxenberg memiliki kelemahan pada metode, dimana Luxenberg membatasi diri hanya pada kajian filologis semata, tanpa menghiraukan ragam kajian dan karya-karya al-Qur'an yang sudah pernah ada. Kajian Luxenberg juga tidak menggunakan pendekatan historis dan linguistik, padahal kajiannya justru tentang

dua hal tersebut. Ini yang menyebabkan pendekatannya disebut non-interdisipliner. Pendekatan Luxenberg juga disebut atomistik karena analisisnya dilakukan dengan mengisolasi suatu kata dari konteks ayat, surat, maupun konteks qur'aninya. Dalam menjalankan filologi, Luxenberg terjebak pada apa yang disebut sebagai *etymological fallacy* (kesalahan etimologis). Luxenberg memulai analisisnya dari kosa-kata yang tidak jelas (*obscure*)—yang sebenarnya ketidak jelasannya juga tanpa kriteria yang jelas—yang diklaim sebagai bahasa asing, yang selanjutnya dicari dan dipra-asumsikan makna sebenarnya ada dalam asal bahasa atau dalam bahasa asli yang diakui Luxenberg (Syiria-Aramaik). Makna dalam bahasa Syiria-Aramaik inilah yang dijadikan sebagai faktor penentu dalam pemaknaan, bukan penggunaannya dalam konteks qur'aninya. Hal ini diperparah lagi dengan keyakinan Luxenberg bahwa al-Qur'an tidak hanya meminjam bahasa saja tapi juga muatan teologisnya. Prosedur analisa Luxenberg juga tidak konsisten dengan metodologi yang disusunnya sendiri di bagian awal bukunya.

- (b) Analisa Luxenberg dinilai bermuatan ideologis. Hal ini tampak ketika membahas masalah tematik *Hūr 'īn* yang telah dirubah maknanya tidak lagi “perawan surga” tetapi “anggur putih”. Kosa kata ini sebenarnya tidak bermasalah, kecuali konsep eskatologis surga yang menyajikan sensualitas demikian tidak sesuai dengan eskatologi surga agama Kristen, seperti yang diungkapkan oleh Wild dan King.

- (c) Dalam kerangka filosofis, Emran el-Badawi mengelompokkan Luxenberg dalam pengusung ide *Urtext* yang meyakini bahwa ada bentuk asli di balik al-Qur'an yang ada hari ini. Posisi marginal ini berseberangan dengan kelompok yang mengusung ide *Intertext* seperti Angelika Neuwirth dan juga tidak bisa sejalan dengan kelompok yang mengusung *Subtext* seperti Gabriel Said Reynold.
- (d) Teori orisinalitas al-Qur'an Luxenberg hanyalah kebangkitan dari teori-teori yang pernah muncul dan terpinggirkan pada tahun 1970-an. Hal ini bisa dilihat dari alur pemikiran Gunter Luling yang meyakini bentuk asli al-Qur'an dalam kaitannya dengan bahasa dan teologi Kristen Syiria, yang kemudian ditambah dengan analisa etimologis Syiria Alphonse Mingana, dua tokoh yang justru tidak pernah dibicarakan dalam buku Luxenberg. Pembahasan *Hūr*—yang membuat ide Luxenberg ramai dibicarakan di media ataupun diskusi—juga *revival* dari kajian Tor Andrae pada tahun 1920.
- (e) Pendekatan kritik historis yang digunakan dinilai problematik karena sifatnya reduksionis. Luxenberg berupaya “menjelaskan” kelahiran al-Qur'an dengan merujuk pada pengaruh-pengaruh Kristen Syiria-Aramaik. Ini yang disikapi Fazlur Rahman dengan mengajukan pendekatan fenomenologis. Kritik pendekatan juga disampaikan Angelika Neuwirth—yang dengan teori “sejarah dan al-Qur'an”-nya kemudian—menghasilkan pendekatan sastra sebagai jalan keluarnya.

- (f) Dalam perbincangan lebih luas, pemikiran Luxenberg masih mewakili semangat superioritas orientalisme, dimana dipra-asumsikan umat Islam tidak bisa memahami kitab sucinya dengan benar dan tepat jika tidak menggunakan metode pembacaan yang digagas oleh Luxenberg.
- (g) Kontribusi Luxenberg dalam kajian al-Qur'an ada lima poin. Pertama adalah kesadaran rumpun bahasa al-Qur'an, yakni Syiriak, Aramaik, Ibrani, Etiopiak, bahkan Yunani. Kedua, kesadaran akan analisa lingkungan keagamaan yang berkembang dalam masa al-Qur'an turun, seperti tradisi biblical. Ketiga, kesadaran untuk melihat lebih detail sejarah konsep kenabian yang pernah muncul di tanah Arab. Keempat, kajian Luxenberg secara tidak langsung mendorong pengkaji al-Qur'an untuk memperhatikan kajian kosa kata asing di dalam al-Qur'an. Kelima, kesadaran untuk memperhatikan kajian *gharīb al-Qur'ān*. Dua poin terakhir inilah yang seringkali dibicarakan dalam ranah *textual criticism*.

B. Penutup

Penulis berharap semoga kajian ini bisa didalami sehingga spektrum kajiannya menjadi lebih luas. Luxenberg adalah titik tolak penulis berkenalan dengan luas dan cepatnya dinamika pemikiran studi al-Qur'an di Barat. Hal ini sangat menarik, karena selain menyimak teori-teori “unik”, penulis juga melihat betapa al-Qur'an mampu menyedot perhatian para pemikir-pemikir hebat dalam level keseriusan berpikir yang sedemikian tinggi di Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azmeh, Aziz, "Implausibility and Probability in Studies of Qur'anic Origins", Makalah International Qur'anic Studies Association Conference, Baltimore, Maryland, 22 November 2013. Tidak diterbitkan.
- Al-Khalidi, Muhsin Sami'. "Mu'aradhat al-Qur'an", Makalah tidak diterbitkan. Palestina: Jami'ah an-Najah al-Wathaniyyah, tt,
- Al-Makin, *Representing the Enemy Musaylima in Muslim Literature*. Indiana: Peterlang, 2010.
- , *Melampaui Jurang Masa Lalu Untuk Meniti Jembatan Pemhubung Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*. Jakarta: Serambi, 2015.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, tt.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Alfabet, 2011.
- Arkoun, Mohammed.. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998..
- Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Orang-orang Yahudi. Kristen, dan Islam selama 4.000 Tahun*. Bandung: Mizan, 2004.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *At-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub, 2004.
- As-Suyūṭi, Jalāluddīn. *al-Muhadzdzab Fīmā Waqa'a fī al-Qur'ān min al-Mu'arrab*. ttp: Lajnah Musyratarakah li Nasyr at-Turāts al-Islāmiy baina Hukūmah al-Mamlakah al-Maghribiyyah wa Hukūmah Daulah al-Imārāt al-Arabiyyah al-Muttaḥidah, tt.

_____, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, tt..

As-Syanqithy, Muhammad al-Amin. *Tafsir al-Qur'an Adhwa' al-Bayan fī Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Azra, Azyumardi, *Historiografi Islam Kontemporer, Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Kanisius: Yogyakarta, 2005.

Bazzano, Elliot, "Normative Readings of the Qur'an: From the Premodern Middle East to the Modern West", dalam *Journal of the American Academy of Religion*, Januari, 2016.

Bellamy, James A., "Textual Criticism", dalam Jane Dammen McAuliffe (ed), *Encyclopedia of Qur'an*, Volume V, Leiden: Brill, 2004.

Berg, Herbert, "Competing Paradigms in the Study of Islamic Origins: Qur'an 15:89–91 and the Value of Isnāds", dalam Herbert Berg (ed.), *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*.

Bobzin, Harmurt. "Pre-1800 Preoccupations of Quranic Studies" dalam dalam Jane Dammen McAuliffe (ed), *Encyclopedia of Qur'an*, Vol. IV .Leiden: Brill, 2004.

Boulata, Issa J. *Al-Qur'an yang Menakjubkan Bacaan Terpilih dalam Tafsir Klasik hingga Modern dari Seorang Ilmuwan Katolik*. Tangerang: Lentera Hati, 2008..

Boulatta, Issa J., "Parody of the Qur'an", dalam Jane Dammen McAuliffe (ed), *Encyclopedia of Qur'an*, Vol. IV. Leiden: Brill, 2004.

Bowering, Gerhard. "Recent Research on the Construction of the Qur'an" dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*. London: Routledge, 2008.

Burgmer, Christoph (ed.), *Streit um den Koran - Die Luxenberg - Debatte: Standpunkte und Hintergründe*, Berlin: Hans Schiler, 2007.

Chowdhury, S. Zaman. *Issues in the Study of the Qur'an*, Makalah tidak diterbitkan.

- Corriente, Federico, "On A Proposal for a "Syro-Aramaic" Reading of the Qur'an", dalam *Collectanea Christiana Orientalia* 1, 2003.
- Crone, Patricia dan Michael Cook, *Hagarism, The Making of Islamic World*, New York: Cambridge University Press, 1977.
- De Blois, François. "Review Of Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, Das Arabische Buch: Berlin)", dalam *Journal of Qur'anic Studies*, 2003, Volume V, Issue 1.
- _____, "Islam in It's Arabian Context", dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. Leiden-Boston: Brill, 2010.
- Donner, Fred M.. "The Qur'an in Recent Scholarship Challenges and desiderata", dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*. London: Routledge, 2008..
- El-Badawi, Emran. "The Impact of Aramaic (especially Syriac) on the Qur'an", diterbitkan di Onile Library pada 2 Juli 2014. Artikel tidak berhalaman. Akses <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/rec3.12109/abstract>
- Essack, Farid. *The Qur'an: A Short Introduction*. Inggris: Oneworld Publications, 2002.
- Ford, F. Peter, "The Qur'ān As Sacred Scripture: An Assessment of Contemporary Christian Perspectives", dalam *The Muslim World*, Volume 83, April, 1993, Issue 2,
- Griffith, Sidney, "Christian Lore and the Arabic Qur'an: the "Companions of the Cave" in Surat al-Kahf and in Syriac Christian Tradition", dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in its Historical Context*, London: Routledge, 2007.
- Griffith, Sidney, "The Qur'an in Christian Thought: Reflections from an Historical Perspective", makalah tidak diterbitkan.
- Hallaq, Wael B., "The Authenticity of Prophetic Hadith: A Pseudo-problem", dalam *Studia Islamica*, No. 89, 1999.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs*, London: McMillan, 1970..

- Hoffmann, "Neo-orientalisme – om orientalismens postmoderne mutationer" dalam *DANSK SOCIOLOGI* • Nr. 3/20. årg. 2009
- Hoyland, Robert, "Epigraphy and the Linguistic Background to the Qur'an", dalam Gabriel Said Reynolds (ed.), *The Qur'an in Its Historical Context*, London: Routledge, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. ttp: Dar Thoybah, 2002.
- Khalafullah, M. Ahmad. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- King, Daniel. "A Christian Qur'ān? A Study In the Syriac Background to the Language of the Qur'ān As Presented In the Work of Christoph Luxenberg", *Journal for Late Antique Religion and Culture* 3, (2009), hlm. 44-71.
- Knysh, Alexander. "Multiple Areas of Influence", dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Kroes, Richard. "Missionary, Dilettante or Visionary? A Review of Cristoph Luxenberg, *Die Syro-Aramaische Lesart des Qur'an*", dalam [Dialoog, tijdschrift voor Oudheidstudies](#) (Amsterdam), nr. 4, juni 2004.
- Krogt, Christopher van der, "What should we say about Muhammad?", dalam Paul Morris (ed.), *The Teaching and Study of Islam in Western Universities*, London and New York: Routledge, 2014.
- Kropp, Manfred, "Orientalism and Dialogue of Cultures: Orientalism and Arabs before Islam", dalam *Conference On: "Orientalism: Dialogue of Cultures" 22-24 October, 2002*. (Yordania: Arab Cultural Capital, 2002.
- Kurzman, Charles dan Carl W. Ernst, "Islamic Studies in U.S. Universities", dalam jurnal *MESA ROMES*, 46, 1, 2012, juga dimuat dalam Seteney Shami and Cynthia Miller-Idriss (ed.), *At the Precipice: Middle East Studies and the American University*, New York: New York University Press, 2014, dan dipublikasikan juga dalam *Review of Middle East Studies* 46/1, 2012.
- Leicht, Reimundt, "The Qur'anic Commandment of Writing Down Loan Agreements (Q 2:282)--Perspectives of A Comparison with Rabbinical Law", dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'an in Context*:

Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu. Leiden-Boston: Brill, 2010.

Luxenberg, Cristoph. *The Syro-Aramaic Reading Of The Koran, A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007.

Madigan, Daniel. *The Qur'an's Self-Image Writing and Authority in Islam's Scripture*. United States of America: Princeton University Press, 2001.

Mahmud, M. Natsir. "Al-Qur'an di Mata Barat: Sebuah Studi Evaluatif", dalam Yudhie R. Haryono (peny), *Al-Qur'an Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*. Bekasi: Gugus Press, 2002.

Marshall, Ian Howard, "Historical Criticism," I. Howard Marshall, ed., *New Testament Interpretation: Essays on Principles and Methods*, 1977. Carlisle: The Paternoster Press.

Martin, Richard C.. "Islam dan Studi Agama", dalam Richard C. Martin, *Kajian Islam dalam Studi Agama*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.

McAuliffe, J. Dammen. "The Persistent Power of the Qur'an", dalam *The American Philosophical Society*, Vol. 147, No. 4, Desember 2003.

Mingana, Alphonse. "Syriac influence on the style of the Koran," *Bulletin of the John Rylands Library*, 11, (1927).

Morrow, Jeffrey L.. "Historical Criticism as Secular Allegorism, the Case of Spinoza", dalam jurnal *Letter & Spirit* 8 (2013).

Motzki, Harald. "Alternative Accounts of the Qur'an Formation", dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*. New York: Cambridge University Press, 2007.

_____, "The Collection of the Qur'an: A Reconsideration of Western Views in Light of Recent Methodological Developments", dalam *Der Islam* 78, 2001.

_____, "The Question of the Authenticity of Muslim Traditions Reconsidered: A Review Article", dalam Herbert Berg (ed.), *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*, Leiden: Brill, 2003.

- Nasreen, Hafsa, "Orientalist on Qur'an: A Critical Study", dalam Jurnal *The Dialogue* Vol VIII, No. 1.
- Neuwirth, Angelika. "Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic Studies as a Case in Point", dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 9, No. 2 (2007).
- _____, "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late Antiquity", dalam *Ankara Universitesi Ilahiyat Fakultesi Dergisi*, 54: 2, 2013.
- _____, "Qur'an and History — a Dispute Relationship Some Reflections on Qur'anic History and History in the Qur'an", *Journal of Qur'anic Studies*. Volume 5, Issue 1.
- _____, "Qur'anic Reading of the Psalms", dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, Leiden-Boston: Brill, 2010.
- _____, "The House of Abraham and the House of Amran: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism", dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, Leiden-Boston: Brill, 2010.
- _____, "Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Koransprache ('Christoph Luxenberg', 2000, Das Arabische Buch: Berlin)", Berlin, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, volume V (2003), issue I.
- Obermann, Julian, "Islamic Origins: A Study in Background and Foundation", dalam Nabih Amin Faris (ed.), *The Arab Heritage*, New York: Russle and Russle Inc., 1963.
- Pennacchio, Catherine, "Lexical Borrowing in the Qur'an, The Problematic Aspects of Arthur Jeffery's List", dalam *Bulletin du Centre de Recherche Français à Jérusalem*, 22, 2011.
- Peters, F. E., "The Quest of Historical Muhammad", dalam *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 23, No. 3. (Aug., 1991).
- Philips, Gabriela P., "The Qur'an and Its Biblical Under-text: New Perspectives on Non-Muslim Readings of the Qur'an", *Journal of Adventist Mission Studies*, Vol. 8 [2012], No. 2, Art. 6.
- Rahman, Fazlur, "Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay", dalam Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious*, USA: The University of Arizona Press, 1985.

- Rahman, Fazlur. "Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay", dalam Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious*. USA: The University of Arizona Press, 1985.
- Rahman, Yusuf, "Tren Kajian Al-Qur'an di Dunia Barat", dalam Jurnal *Studia Insania*, Vol. 1, No. 1, April 2013.
- Rauf, M. Abdul. "Interpretasi Orang Luar tentang Islam: Sudut Pandang Muslim", dalam Richard C. Martin, *Kajian Islam dalam Studi Agama*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.
- Reynold, G. Said (ed). *New Perspective on the Qur'an The Qur'an in Its Historical Context 2*. New York: Routledge, 2011.
- , "The Golden Age of Qur'anic Studies?", dalam Gabriel Said Reynold (ed.), *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context 2*. London dan New York: Routledge, 2011.
- Rippin, Andrew. "Syriac in the Qur'an, Classical Muslim Theories", dalam Gabriel Said Reynolds (ed.), *The Qur'an in Its Historical Context*. London: Routledge, 2008.
- Rippin, Andrew. "Western Scholarship and the Qur'an", dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*. New York: Cambridge University Press, 2006.
- Robinson, Chase F. (ed.), *The New Cambridge History of Islam Volume I*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Rubin, Uri, "Islamic Retelling of Biblical History", dalam Y. Tzvi Langermann dan Josef Stern, *Adaptations and Innovations, Studies on the Interaction between Jewish and Islamic Thought and Literature from the Early Middle Ages to the Late Twentieth Century, Dedicated to Professor Joel L. Karemer*, Paris: Peeters, 2007.
- Saleh, Walid. "The Etymological Fallacy and Quranic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity" dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.
- Salomon, Noah dan Jeremy F. Walton, "Religious Criticism, Secular Critique, and the "Critical Study of Religion": Lessons from the Study of Islam",

dalam Robert A. Orsi (ed.), *The Cambridge Companion to Religious Studies*, USA: Cambridge University Press, 2012.

Schimmel, Annimarie. *Mengurai Ayat-Ayat Allah*, terj. M. Khoirul Anam. Jakarta: Inisiasi Press, 2005.

Schoeler, Gregor, "The Codification of the Qur'an: A Comment on the Hypotheses of Burton and Wansbrough", dalam Angelika Nuewirth (ed), *The Qur'an in Context Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, Leiden: Brill, 2010.

Scholler, Marco. "Post-Enlightment Academic Study of Qur'an", dalam Jane Dammen McAuliffe (ed), *Encyclopedia of Qur'an*, Vol. IV. Leiden: Brill, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2014.

Sinai, Nicolai, "Orientalism, Authorship, and the Onset of Revelation: Abraham Geiger and Theodor Noldeke on Muhammad and the Qur'an", dalam Eli Bar-Chen (ed), *Ex Oriente Lux, Rezeptionen Und Exegesen Als Traditionskritik, Band 8*. Berlin: Verlag.

Sirry, Mun'im. *Tradisi Intelektual Islam Rekonfigurasi Sumber Otoritas Agama*. Malang, Madani, 2015.

Soulen, R. Kendall (ed). *Handbook of biblical criticism*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2001.

Steenbrink, Karel. "New Orientalist Suggestion on the Origins of Islam", *The Journal of Rotterdam Islamic and Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, 2010.

Stewart, Devin, J., "Note on Medieval and Modern Emendations of the Qur'an", dalam Gabriel Said Reynold (ed.), *The Qur'an in Its Historical Context*. USA: Routledge, 2008.

Syahin, A. Shabur. *Saat al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Syamsudin, Sahiron, "Pendekatan Orientalis dalam Studi Al-Qur'an", dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *Islam, Agama-Agama, dan Nilai Kemanusiaan*. Yogyakarta: CISForm, 2013.

Wansbrough, John, *Qur'anic Studies, Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, New York: Prometheus Books, 2004.

Wawancara dengan Luxenberg berjudul “Arabische Welten” (Dunia Arab) oleh Alfred Hackensberger, dalam situs <http://hackensberger.blogspot.com/2007/11/cristoph-luxenberg-interview.html> (Akses tanggal 25 Desember 2012).

Wild, Stefan, “Political Interpretation of the Qur'an”, dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*, New York: Cambridge University Press, 2007.

Wild, Stefan. “Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis”, dalam Angelika Neuwirth (ed.), *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.

Winter, Timothy, "Qur'anic Reasoning as an Academic Practice." *Modern Theology* 22/3 (2006).

Yusuf, Khaerudin. “Orientalis dan Duplikasi Bahasa Al-Qur'an (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg)”. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 9, No. 1, Juni, 2012.

Referensi Internet

http://en.wikipedia.org/wiki/Category:Anonymity_pseudonyms (Akses tanggal 25 Desember 2012).

http://www.christoph_heger.de/Christoph_Luxenberg.html

CURRICULUM VITAE

RIWAYAT PRIBADI

Nama : Abul Haris Akbar
TTL : Jombang, 19 Agustus 1985
Alamat : Kompleks Pondok Pesantren Al-Qohar, Pulon, Malangan, Tulung
Klaten
No. Hp : 0856-2550-324
Email : aixexist@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Al-Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
MI : MI Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
MTS : MTS Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
MA : MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
S1 : Tafsir Hadis, Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
S2 : Studi Qur'an dan Hadis, Aqidah dan Filsafat, Pasca-Sarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta